

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS X PADA PELAJARAN FIQIH (STUDI KASUS
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SURAKARKATA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:
Herman Faidi
NIM: G000110083
NIMR : 11/X/02.2.1/0952

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Bambang Raharjo, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

NIK : 061

Nama : Maria Ulfa, S.Pd.I

Sebagai : Pembimbing II

NIK :

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Herman Faidi

NIM : G000110083

Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi : Upaya Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X pada Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta tahun Pelajaran 2014/2015)

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk publikasi. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

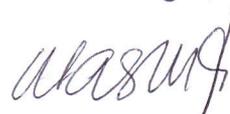
Surakarta, 15 Juni 2015

Pembimbing I,



Drs. Bambang Raharjo, M.Ag.

Pembimbing II,



Maria Ulfa, S.Pd.I

**UPAYA GURU AGAMA DALAM
MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA KELAS X
PADA PELAJARAN FIQIH
(STUDI KASUS DI SMK
MUHAMMADIYAH 1
SURAKARKATA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015)**

Herman Faidi
G000 11 003
Fakultas Agama Islam
ABSTRAK

Salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada sekolah yang berbasis Islam atau Madrasah adalah mata Pelajaran Fiqih Ibadah. Mata pelajaran Fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa misalnya, Thaharah, shalat, haji dll. Untuk itu guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Akan tetapi faktanya tidak demikian peneliti pernah melakukan praktek di SMK Muhammadiyah 1 dan dari situ peneliti menemukan kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul "Upaya Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X pada Pelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta".

Dalam penelitian ini masalah yang dikaji adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X pada pelajaran fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Upaya Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X pada Pelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Sedangkan manfaat dari penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang upaya yang dilakukan guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan dapat digunakan sebagai rujukan bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian ini merupakan penelitian keahliatan yang mengambil latar di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan metod analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisa dengan cara menggambarkan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada pelajaran fiqih adalah kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam mempraktekkan materi dalam kehidupan sehari-hari dan konsentrasi siswa kurang fokus. Sedangkan Upaya-upaya yang dilakukan Guru Agama SMK Muhammadiyah 1 Surakarta dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar siswa kelas X pada pelajaran fiqih sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kata kunci: upaya guru, kesulitan belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Belajar merupakan kewajiban untuk setiap pribadi muslim dan muslimah sebagaimana firman Allah SWT dalam ayat yang pertama kali diturunkan QS.Al-alaq ayat 1-5, dan juga sabda Rasulullah yang artinya “*menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim*” oleh karena itu mau tidak mau kita harus belajar dan selalu belajar.

Mata pelajaran Fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, misalnya thaharah, shalat, haji dan umrah, merawat jenazah, jual beli, warisan dan lain-lain. Untuk itu seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Kerangka berpikir di atas menggambarkan bahwa mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa.

Akan tetapi faktanya tidak demikian, Peneliti pernah melakukan

praktek di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta selama praktek peneliti mengamati pembelajaran di kelas. Dari pengamatan di kelas terlihat bahwa umumnya siswa memperhatikan apabila guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan latihan soal-soal. Akan tetapi komunikasi di kelas umumnya terjadi satu arah yang didominasi oleh guru. Itu artinya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, belum lagi ditambah dengan hafalan ayat-ayat pendek, doa-doa, praktek dan jarang ada pertanyaan dari siswa terhadap guru. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya siswa mengalami kesulitan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang

tidak membangkitkan motivasi belajar anak dan pemberian ulangan yang tidak tepat.¹

Berangkat dari permasalahan ini penulis ingin mengangkat judul tentang “UPAYA GURU AGAMA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X PADA PELAJARAN FIQIH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015 ”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X pada pelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam membantu menangani atau mengatasi kesulitan belajar

siswa kelas X pada pelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian pada masa berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya, sebagai tambahan pengetahuan serta pengalaman bagi penulis, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK

¹Abdurrahman, Mulyono. Dr. Prof, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta, :Renekacipta, 2012), hal. 8.

Muhammadiyah 1
Surakarta.

Kajian Pustaka

Pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari nol sendiri, akan tetapi pada umumnya telah ada acuan yang mendasari penelitian yaitu penelitian sejenis yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya,

Hasil penelitian dari Siti Sakinah Muflihah, UIN Yogyakarta (2008) dengan judul “*Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Negeri Kalianggrik Magelang*” dari hasil penelitiannya menyimpulkan hendaknya guru fiqih selalu memberikan motivasi belajar fiqih terhadap siswa untuk selalu belajar dengan giat di sekolah maupun di rumah, serta membina hubungan baik dengan siswa agar guru bisa memahami kemampuan tiap siswa yang berbeda-beda

Penelitian dari Rusmalia Nur UMS (2013) dengan judul “*Fungsi Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun*

Pelajaran 2012/2013” dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa untuk keberhasilan dalam menangani permasalahan siswa maka perlu adanya peningkatan yang lebih maksimal baik bimbingan maupun pendekatan.

Penelitian dari Nur Wahyuningsih UMS (2006) dengan judul “*Upaya guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (study di SD Negeri II Bagasari kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013*” menyimpulkan bahwa guru harus menumbuhkan minat belajar pada siswanya dengan cara studi lapangan atau belajar kelompok.

Penelitian dari Aimmatul Hasanah UIN Syarif Hidayatullah (2010), dengan judul “*Prestasi Belajar Fiqih MA Manaratul Islam Cilandak Jakarta Selatan*” dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa guru harus meningkatkan kualitas pengajarannya baik dari segi metode, media, pendekatan serta model pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih.

Penelitian dari Arif Priyanto (2012) dengan judul "Upaya Guru Pembimbing Dalam Membimbing Siswa Kelas XI SMK Ponorogo Salatiga Yang Mengalami Kesulitan Belajar" dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa guru harus lebih mendekati diri pada siswa, agar siswa tidak malu untuk melakukan konsultasi dengan guru. Dengan melakukan pendekatan yang baik pada siswa, sehingga siswa tidak segan-segan untuk mengutarakan apa yang sedang dialami oleh siswa. Guru harus lebih peka dan mampu memberikan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh siswa agar kesulitan belajar siswa yang dialami dapat teratasi.

Kajian Teori

1. Pengertian Guru Agama

Dalam UUD tentang Guru dan Dosen tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan

dasar dan pendidikan menengah.²

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu/kependaian kepada yang tertentu kepada seseorang/kelompok orang.³

Dengan demikian guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terakait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya baik spiritual dan emosional, intelektual fisik maupun aspek lainnya.

Yang dimaksud dengan agama disini adalah agama Islam, yaitu agama yang ajarannya diwahyukan oleh Allah untuk umat manusia

²Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: GP Pers, 2006), hal. 191.

³Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 169.

melalui Rasulullah Muhammad SAW.⁴

Sedangkan guru agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.⁵

2. Fungsi Guru Agama

Fungsi guru agama Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya, menyebutkan peranan atau guru agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini:

⁴Abuddin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Perdana Media Grup, 2010), hlm. 32.

⁵Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45.

- a. Sebagai pembimbing,
- b. Sebagai Inspirator,
- c. Sebagai infromatory,
- d. Sebagai motivator
- e. Sebagai fasilitator,
- f. Sebagai evaluator.⁶

3. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam Kamus Besar Indonesia kesulitan adalah “keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran.”⁷

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah. Kesulitan belajar atau *learning dissabilty* yang

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 43-48.

⁷Depdikbud 1991, hal.971

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 4

biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* adalah suatu kendala yang membuat individu yang bersangkutan merasa sulit dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.⁹

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah keadaan atau sesuatu yang membuat sulit atau sukar sewaktu siswa melakukan kegiatan belajar.

4. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan

belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak.dan pemberian ulangan yang tidak tepat. Disfungsi neurologis sering tidak hanya menyebabkan kesulitan belajar tapi juga menyebabkan gangguan emosional. Berbagai factor yang dapat menyebabkan disfungsi nerologis yang pada akhirnya menyebabkan kesulitan dalam belajar.¹⁰

a. Faktor Internal

Faktor penyebab kesulitan belajar yang bersumber dari luar diri siswa, antara lain:

- 1) Adanya kelemahan dari segi fisik seperti kelemahan pada panca indera. (mata, telinga, yang tidak sempurna).
- 2) Adanya kelemahan-kelemahan secara mental, seperti: tingkat kecerdasan lemah, kurang minat,

⁹Jamaris, martini, *Kesulitan Belajar prespektif Asesmen dan Penanggulangannya*,(Bogor:Ghalia Indonesia, 2014), hal.3

¹⁰Abdurrahman, Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:Reneka cipta, 2012), hal.

kurang semangat dan kurang usaha.

- 3) Adanya sikap kebiasaan yang salah, seperti: sering bolos dan malas.
- 4) Tidak mempunyai keterampilan dasar, seperti: kurang mengetahui pengetahuan dasar untuk bidang study yang ditempuh.

b. Faktor Eksternal

Faktor penyebab kesulitan belajar yang bersumber dari luar diri siswa, antara lain:

- 1) Lingkungan keluarga contohnya, ketidak harmonisan antara bapak dan ibu atau rendahnya kehidupan ekonomi.
- 2) Kurikulum, bahan, sumber buku yang tidak yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan siswa dan perbedaan individu

3) Terlalu berat beban belajar siswa

4) Terlalu besar populasi siswa dalam kelas

5) Terlalu banyak kegiatan diluar jam sekolah.¹¹

5. Jenis Kesulitan Dalam Belajar

Setiap murid mempunyai bakat yang berbeda-beda, dan bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar. Murid yang berkurang berbakat dalam suatu pelajaran tertentu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai suatu bahan, dibanding murid yang berbakat dalam mata pelajaran tersebut. Bila ditelusuri akan terdapat sejumlah murid yang mengalami kesulitan dalam belajar. Ada beberapa jenis

¹¹Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah Unercity Press UMS: 2003), hal. 106-108

kesulitan dalam belajar secara umum:

- a. Sekelompok murid yang belum mencapai tingkat ketuntasan akan hampir mencapainya. Murid tersebut mendapat kesulitan dalam memantapkan penguasaan bagian-bagian yang sukar dari seluruh bahan yang harus dipelajari. Kesulitan dapat diatasi dengan membaca kembali materi atau mempelajari penjelasan-penjelasan khusus dari buku teks.
- b. Sekelompok murid yang belum dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai. Jenis kesulitan yang dihadapi murid semacam ini tidak dapat diatasi dengan cara mengulang

bahan yang sama tapi harus dicarikan alternatif kegiatan lain yang berbeda yang mengarah pada tujuan instruksional dan tujuan yang sama. Dengan cara seperti ini serta bantuan dari guru diharapkan kesulitan murid dapat diatasi.

- c. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami murid, karena secara konseptual tidak menguasai bahan yang dipelajari secara menyeluruh, tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep-konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sukar tidak dipahami, mungkin juga bagian-bagian yang sedang atau mudah tidak dapat dikuasai dengan baik. Untuk jenis kesulitan semacam yang dialami murid

seperti ini, perlu bimbingan dan penanganan secara khusus dan bersifat individual.¹²

6. Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

a. Diagnosis Kesulitan Belajar

Muhibbin syah dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan* menjelaskan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan seorang guru untuk mendiagnosa kesulitan belajar siswa antara lain.

- 1) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- 2) Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.

3) Mewawancarai wali siswa untuk mengetahui keadaan keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.

4) Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.

5) Memberikan tes kemampuan inteligensi (IQ) khususnya pada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.¹³

b. Pemecahan Kesulitan Belajar siswa

Menurut Muhibbin syah ada beberapa langkah penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain:

- 1) Menganalisis kesulitan belajar

¹²Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha Litera, 2010), hal, 15-17.

¹³Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.174.

siswa berdasarkan hasil diagnosis.

- 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- 3) Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial reaching*
- 4) Melaksanakan program *remedial teaching*.¹⁴

7. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih secara etimologi berarti memahami secara mutlak, sedangkan secara terimologi fiqih adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hukum syariat islam.¹⁵

Mata pelajaran fiqih mengkaji tentang prinsip ibadah dan syariat dalam Islam, hukum-hukum islam

dan perundang-undangan ibadah.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian lapangan sehingga ini juga merupakan penelitian lapangan. Sedangkan dalam pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus.

Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

Ada dua sumber data yang peneliti dapat yaitu :

1. Data Primer

¹⁴Ibid hal 176

¹⁵Syakur, *the pocket fiqih*, (Bandung: Grafindo Media, 2011), hal. 2.

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama secara individu, dan sumber pertama dalam penelitian ini yaitu siswa di SMK Muhammadiyah 1. Data tersebut akan diperoleh dengan cara wawancara kepada siswa. Disamping itu juga dilakukan wawancara pada guru pengajar tentang bagaimana cara mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer¹⁶. Data ini meliputi penelitian terlebih dahulu, literature-literatur dan lain lain untuk memperoleh landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diteliti, penulis menggunakan:

1. Metode Observasi

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang

segala hal yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam belajar.

2. Metode *Interview*

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru dan keadaan siswa serta data yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam belajar.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat berdirinya SMK Muhammadiyah 1, struktur organisasi serta keadaan sara dan prasananya.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisa da dengan cara menggambarkan keadaan sesuatu, dalam penelitian ini penulis berusaha menemukan kesimpulan-kesimpulan dari kasus dan tidak sampai pada hipotesa

Hasil Penelitian dan Pembahasan

¹⁶Umar,Husain.*Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta:RajaGrafindo, 1996), hal.42.

Kesulitan Belajar Siswa Kelas X pada Pelajaran Fiqih

Kesulitan belajar siswa merupakan salah satu problema yang harus diatasi oleh guru, Karena kesulitan belajar siswa adalah faktor utama penyebab kurang maksimalnya prestasi belajar siswa hal ini sebagaimana dipaparkan pada teori Bab II hal 9 bahwasanya kesulitan belajar adalah suatu kendala yang membuat individu yang bersangkutan merasa sulit dalam melakukan kegiatan belajar. Hal yang demikian juga telah di jelaskan pada Bab IV hal 24 – 25.

Para siswa mengalami Kesulitan dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran fiqih sebagaimana data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru dan murid SMK muhammadiyah 1 Surakarta bahwa kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih meliputi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kesulitan mempraktekkan materi pembelajaran dan konsentrasi siswa yang kurang terfokus.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan Faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Maksudnya adalah siswa sulit dalam belajar dikarenakan adanya masalah dari dalam dirinya. Sebagaiman dijelaskan pada Bab II halaman 10 bahwasanya ada tiga faktor utama yang menyebabkan kesulitan dalam belajar dalam diri siswa yaitu fisik, mental dan sikap.

Hal juga dijelaskan pada Bab IV bahwasanya pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa lebih cenderung pada sikap yaitu masih rendahnya rasa percaya diri dan masalah pribadi pada siswa.

Setiap siswa mempunyai *inteligensi* yang berbeda-beda. Setiap siswa membutuhkan waktu untuk belajar, ada siswa

yang mampu mengatasi masalah belajarnya di sekolah dan melakukan kinerjanya dengan baik, disisi lain ada juga siswa yang tidak bisa mengatasi masalah dalam belajar sehingga merasa tertekan. Kinerja yang buruk akan menurunkan rasa percaya diri pada siswa. Sedangkan masalah pribadi yang biasa dihadapi oleh siswa adalah masalah kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran ada siswa yang mudah dalam memahami materi pembelajar, disisi lain ada juga siswa yang susah dalam memahami materi pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa. Maksudnya adalah siswa mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan adanya masalah yang berasal dari luar diri siswa. Sebagaimana dijelaskan pada Bab II halaman 11

bahwasanya ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar yang berasal dari luar siswa, faktor orang tua, manajemen kelas atau kurikulum sekolah, Hal ini juga dijelaskan pada Bab IV halaman 26-27.

Didalam pembelajaran ditemukan beberapa faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebagaimana yang telah dipaparkan diatas tentang faktor penyebab kesulitan belajar bahwapada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1, faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa meliputi kurangnya dukungan dari oran tua dan manajemen kelas yang kurang kundusif.

Siswa sangat membutuhkan dukungan orang tua dalam proses belajar, rumah adalah sekolah pertama bagi anak dan setiap siswa mengharapkan banyak dukungan dari orang tua. Lingkungan rumah akan membentuk sikap anak di awal

kehidupan, rasa ingin tahu siswa akan memotivasi siswa dalam mengatasi masalah akademis. Sedangkan manajemen kelas yang kondusif akan membuat siswa nyaman dalam belajar, dan diharapkan siswa bisa menerima dan memahami materi pembelajaran dengan baik.

Upaya Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar mata pelajaran Fiqih

Berdasarkan data yang telah terkumpul, kesulitan belajar siswa disebabkan oleh dua faktor. Yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi belajar siswa

Berdasarkan data yang diperoleh pada bab IV halaman,27 bahwa upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan

memberikan *reward* bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan *punishment* bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Upaya ini termasuk pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar faktor internal, motivasi adalah faktor penting dalam proses belajar siswa, ketika motivasi siswa rendah maka siswa tersebut akan menghadapi kesulitan dalam belajarnya. Maka dari itu hendaknya guru selalu memberikan motivasi pada siswa di sekolah.

2. Guru mencari literatur audio visual

Berdasarkan data yang diperoleh pada bab IV halaman 28 bahwa upaya guru agama selanjutnya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan mencari literatur yang berbentuk audio visual agar siswa

lebih mudah dalam memahami.

Upaya ini termasuk pada upaya guru dalam mengatasi belajar siswa faktor eksteren, guru selalu menampilkan gambar atau video pada materi-materi dalam pembelajaran agar supaya siswa bisa memahami materi dengan mudah.

3. Guru memaksimalkan media pembelajaran

Upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang terakhir adalah dengan pemilihan metode dan media pembelajaran.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh peneliti pada bab IV halaman 28, bahwa guru memaksimalkan media pembelajaran yang ada disekolahan. Seperti guru menggunakan proyektor untuk menayangkan video tentang shalat dalam

keadaan sakit, dan juga memilih tempat pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran seperti praktek shalat dilaksanakan dimasjid bukan diruang kelas yang bertujuan untuk membangkitkan suasana dan semangat belajar siswa.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil tentang upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X pada pelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta, penulis menyimpulkan:

1. Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta, Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, Kesulitan dalam mempraktekkan materi pembelajaran secara langsung, Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta meliputi Faktor Internal dan Faktor Eksternal
3. Upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta adalah: Peningkatan motivasi belajar siswa, Guru mencari literatur audio visual, Memaksimalkan media pembelajaran.

Saran

Kepada Kepala Sekolah

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa hendaknya kepala sekolah elalu memantau kegiatan para guru dalam proses pembelajaran.

Kepada Guru Mata Pelajaran Agama

Hendaknya guru mata pelajaran agama khususnya guru mata pelajaran Fiqih sebelum manangani kesulitan siswa dalam belajar terlebih dahulu mencari tahu penyebab kesulitan siswa atau mendiagnosis kesulitan belajar

siswa agar supaya cara penanganannya biasa tepat. .

Kepada Siswa

Hendaknya kepada para siswa agar selalu rajin belajar dan tidak mudah patah semangat dalam belajar, dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Reneka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian satu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Djamarah. 2005. *Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: rineka cipta.
- Drajat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Depdikbud 1991. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Jamaris. martini. 2014. *Kesulitan Belajar prespektif Asesmen dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marsudi, Saring dkk. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling*

- Di sekolah.* Surakarta: Muhammadiyah Unercity Press UMS
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus.* Jogjakarta: Nuha Litera.
- Nata. Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Perdana Media Grup
- Ngalim, Purwanto. 1988. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Umar, Husain. 1996. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: RajaGrafindo.
- Yamin. 2006. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta: GP Pers.